

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP LEMBAGA PEMERINTAHAN PUSAT MELALUI MODEL *SCRAMBLE* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rizka Fitri Nugraheni¹⁾, Hasan Mahfud²⁾, M Ismail Sriyanto³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Slamet Riyadi No 449 Surakarta

e-mail:

¹⁾rizkafn369@gmail.com

²⁾hasan@fkip.uns.ac.id

³⁾ismail@fkip.uns.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to improve the comprehension concept of central government institutions by using *Scramble* model at fourth grade students of Soropadan State Primary School in the academic year of 2016/2017. The type of this research is a Classroom Action Research (CAR) conducted of 2 cycles. Each cycle conducted of 2 meetings and 4 steps. The steps are planning, implementation, observation, and reflection. Subject of this research were teacher and fourth grade students of Soropadan State Primary School in the academic year 2016/2017 which conducted of 34 students consist of 15 male students and 19 female students. The technique in collecting data were test, interview, observation, and documentations. Data validity technique was tested by content validity. The data analysis used interactive analysis model, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusions. The average score before action (pre-cycle) is 58,3 with only 7 students or 20,59% of 34 students who reached minimum completeness criteria (≥ 70). In cycle I the average score increase become 71, students who reached minimum completeness criteria were 21 or 61,76% students. In cycle II the average score increase become 79,29 and students who reached minimum completeness criteria were 31 students or 91,18%. Based on the result of the analysis, a conclusion was drawn that using *Scramble* model can improve the comprehension concept of central government institutions at fourth grade students of Soropadan State Primary School in the academic year of 2016/2017.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat menggunakan model *Scramble* pada peserta didik kelas IV SD N Soropadan tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan empat tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N Soropadan tahun ajaran 2016/2017 sejumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Nilai rata-rata sebelum tindakan (prasiklus) adalah 58,3, dengan hanya 7 siswa atau 20,59% dari 34 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM ≥ 70). Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 71, siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 atau 61,76% siswa. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 79,29 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 31 siswa atau 91,18%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Scramble* dapat meningkatkan pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat pada peserta didik kelas IV SD N Soropadan tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Lembaga Pemerintahan Pusat, Model *Scramble*.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kajian ilmu kenegaraan yang didalamnya memuat unsur partisipasi rakyat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, rakyat akan memiliki pengetahuan dan mampu menerapkannya sebagai bentuk pertanggungjawaban menjadi warga negara yang baik. Berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah dasar, Wuryandani & Fathurrohman (2012: 9) mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk me-

ngembangkan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Senada dengan Branson (Winarno, 2013: 19) yang mengatakan bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dan sejalan dengan tiga kompetensi warga negara, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara, membina tanggung jawab warga negara, dan mendorong partisipasi warga negara. Selain itu juga ada tiga komponen pendidikan kewarganegaraan yang baik, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegara-

1)

Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

Didaktika Dwija Indria

2), 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

an". Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah dasar, diharapkan dapat menanamkan sikap cinta tanah air yang berkarakter kewarganegaraan serta membina tanggung jawabnya sebagai warga negara yang cerdas.

Salah satu konsep dasar Pendidikan Kewarganegaraan yang dipelajari di sekolah dasar adalah konsep lembaga pemerintahan pusat sesuai Standar Kompetensi nomor 3 dan Kompetensi Dasar nomor 3.1 yang terdapat pada silabus KTSP kelas IV semester II. Standar kompetensi nomor 3 yaitu mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat. Standar kompetensi ini terbagi dalam 2 (dua) kompetensi dasar yaitu: 3.1 mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dan lain-lain dan 3.2 menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 November 2016 dan observasi pada tanggal 28 November 2016 dengan guru kelas IV SD N Soropadan, diperoleh informasi antara lain. (1) peserta didik sulit memahami materi dan banyak hafalan (2) materi disajikan secara luas dengan alokasi waktu hanya dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit saja tiap minggunya (3) partisipasi siswa selama pembelajaran kurang (4) pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru dan pemanfaatan media yang masih sederhana.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2017 diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 20,59% atau hanya 7 dari 34 peserta didik yang tuntas, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 27 atau 79,41%. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 70 .

Permasalahan tersebut harus segera diperbaiki dengan cara menggunakan model pembelajaran yang bersifat inovatif sehingga dapat membangkitkan antusias peserta didik serta meningkatkan kemampuan guru. Hasil diskusi yang telah dilakukan dengan guru menetapkan salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat yakni dengan penggunaan model *Scramble*.

Scramble merupakan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan. Kunci menyelesaikan permasalahan *Scramble* adalah kecepatan dan ketelitian menyusun jawaban yang susunan kata atau kalimatnya masih acak (Shoimin, 2016: 166). Senada dengan Taylor (Huda 2014: 303) yang menyatakan bahwa *Scramble* dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik yang mengharuskan menggabungkan otak kanan dan otak kiri.

Scramble dalam pembelajaran berupa lembar kerja siswa dengan sistematika berikut (1) guru menyajikan materi sesuai topik (2) guru membagikan lembar kerja berupa soal yang telah disediakan jawaban di samping soal; (3) jawaban dalam lembar kerja masih berupa susunan huruf maupun kata yang acak; (4) ketika peserta didik mengerjakan soal, guru memberi durasi waktu tertentu; (5) apabila waktu habis maka pekerjaan dihentikan dan dikoreksi bersama; (6) apresiasi. Berdasarkan pernyataan di atas, model *Scramble* dapat dipilih untuk diterapkan pada pembelajaran dalam upaya menyelesaikan masalah yang ditemui di SD N Soropadan. Melalui penggunaan model tersebut diharapkan kesulitan peserta didik dalam memahami materi dapat diatasi. Selain itu, partisipasi siswa dan proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, nilai siswa dan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Soropadan yang beralamat di Jalan Srikoyo No 08 Karangasem, Laweyan, Surakarta. Penelitian ini berlangsung selama delapan bulan dari November 2016 sampai Juni 2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini yaitu: 1) nilai evaluasi pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat; 2) hasil wawancara guru dan siswa kelas IV tentang penggunaan model *Scramble* dalam pembelajaran pemahaman

konsep konsep lembaga pemerintahan pusat; dan 3) hasil observasi guru serta siswa kelas IV tentang penggunaan model *Scramble* dalam pembelajaran pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD N Soropadan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 85% atau 29 dari 34 peserta didik tuntas KKM yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 70 .

HASIL

Berdasarkan hasil tes, observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD N Soropadan, pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat masih rendah.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Pemahaman Konsep

Interval	(fi)	(xi)	Persentase (%)
30-38	2	34	5,88
39-47	5	43	14,71
48-56	8	52	23,53
57-65	12	61	35,29
66-74	0	70	0
75-83	7	79	20,59
Jumlah	34	339	100

Nilai Rata-rata kelas = 58,3
 Ketuntasan Klasikal = 20,59%
 Ketidaktuntasan Klasikal = 79,41%
 Nilai Tertinggi = 80
 Nilai Terendah = 30

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD N Soropadan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Dari 34 siswa hanya 7 atau 20,59% siswa yang nilainya mencapai KKM dan 27 atau 79,41% siswa belum mencapai KKM. Pada pratindakan nilai tertinggi 80, nilai terendah 30 dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 58,3. Pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat kelas IV SD N Soropadan yang masih rendah disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan berpusat pada guru dan kurang melibatkan partisipasi siswa.

Siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan cakupan materi yang cukup luas dengan alokasi waktu yang kurang sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami konsep lembaga pemerintahan pusat.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap lembaga pemerintahan pusat, maka dilaksanakan siklus I dengan menggunakan model *Scramble*. Melalui model *Scramble* pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat siswa kelas IV SD N Soropadan diharapkan dapat meningkat. Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Pemahaman Konsep Siklus I

Interval	(fi)	(xi)	Persentase (%)
56 – 61	5	59	14,71
52 – 67	8	65	23,53
68 – 73	8	71	23,53
74 – 79	8	77	23,53
80 – 85	3	83	8,82
86 – 91	2	89	5,88
Jumlah	34	444	100

Nilai Rata-rata kelas = 71

Ketuntasan Klasikal = 61,76%

Ketidaktuntasan Klasikal = 38,24%

Nilai Tertinggi = 87

Nilai Terendah = 57

Data pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap lembaga pemerintahan pusat kelas IV SD N Soropadan. Dari 34 siswa 21 atau 81,76% mencapai KKM dan 13 atau 38,24% siswa belum mencapai KKM. Pada siklus I nilai tertinggi 87, nilai terendah 57 dan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 71. Peningkatan pada siklus I belum mencapai target ketuntasan yaitu 85%.

Indikator kinerja/target yang belum tercapai disebabkan karena adanya kekurangan dalam proses pembelajaran yakni pada penerapan jenis model *Scramble* serta kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun hasil tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai Pemahaman Konsep Siklus II

Interval	(fi)	(xi)	fi.xi	Persentase (%)
59–65	2	62	124	5,88
66–72	13	69	897	38,24
73–79	4	76	304	11,76
80–86	6	83	498	17,65
87–93	7	90	630	20,59
94–100	2	97	194	5,88
Jumlah	34	477	2647	100

Nilai Rata-rata Kelas = 79,29
 Ketuntasan Klasikal = 91,18%
 Ketidaktuntasan Klasikal = 8,82%
 Nilai Tertinggi = 97
 Nilai Terendah = 62

Data pada Tabel 3 menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap lembaga pemerintahan pusat sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Dari 34 siswa, 31 atau 91,18% siswa telah mencapai KKM dengan 3 atau 8,82% siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II nilai tertinggi 97, nilai terendah 62 dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79,29. Hasil tersebut telah melebihi target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu persentase ketuntasan 85%. Dengan ketercapaian tersebut, maka peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang disajikan dalam deskripsi pratindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Scramble* dapat meningkatkan pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat pada peserta didik kelas IV SD N Soropadan tahun ajaran 2016/2017.

Penggunaan model *Scramble* dalam penelitian ini dapat membuat peserta didik lebih antusias dan tertib dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga tidak sungkan untuk berpartisipasi pada diskusi kelas baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Model *Scramble* mempermudah peserta didik dalam memahami konsep lembaga pemerintahan pusat.

Pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat pada peserta didik kelas IV SD N Soropadan meningkat terbukti dari hasil observasi dan analisis data kinerja guru serta aktivitas peserta didik dalam penggunaan model

Scramble. Peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa terjadi karena adanya perbaikan yang dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Peningkatan kinerja guru dan aktivitas peserta didik tersebut mempengaruhi nilai pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat pada peserta didik kelas IV SD N Soropadan. Peningkatan pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 58,3, siklus I sebesar 71, dan siklus II sebesar 79,29. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat pada pratindakan sebanyak 7 peserta didik (20,59%), siklus I sebanyak 21 peserta didik (61,76%), dan pada siklus II sebanyak 31 peserta didik (91,18%).

Berdasarkan hal-hal yang diperoleh selama tindakan saat pembelajaran terdapat kecocokan dengan teori yang diungkapkan oleh Huda (2014: 303) bahwa *Scramble* memiliki kelebihan antara lain: (1) melatih peserta didik untuk berpikir cepat dan tepat; (2) mendorong peserta didik untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban yang acak; dan (3) melatih kedisiplinan peserta didik.

Model *Scramble* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat pada siswa kelas IV. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik. Hal ini didukung oleh teori Shoimin (2014: 166) yang mengatakan bahwa melalui model *Scramble* siswa dapat menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Siswa terbantu dengan adanya model *Scramble*, dan nilai yang diperoleh khususnya dalam materi lembaga pemerintahan pusat juga meningkat dari pratindakan hingga akhir siklus II.

Meskipun indikator kinerja sudah tercapai dengan baik, namun masih terdapat tiga peserta didik yang belum dapat mencapai KKM (≥ 70). Ketiga peserta didik tersebut memiliki masalah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan, mereka cenderung pendiam dan kurang teliti dalam mengerjakan soal maupun mempelajari materi. Tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus ketika proses pembel-

ajaran berlangsung serta memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut selalu bersemangat dalam belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD N Soropadan tahun ajaran 2016/2017 dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi lembaga pemerintahan pusat yang dimulai dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Scramble* dapat meningkatkan pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat.

Hasil peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 .

Pada uji prasiklus, diperoleh hasil peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sejumlah tujuh peserta didik dengan persentase ketuntasan 20,59%, rata-rata kelas pada pratindakan yaitu 58,3. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang memenuhi KKM meningkat menjadi 21 peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,76%, dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 71. Pada pelaksanaan siklus II, jumlah peserta didik yang memenuhi KKM meningkat menjadi 31 peserta didik dengan persentase klasikal sebesar 91,18%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai pemahaman konsep lembaga pemerintahan pusat dengan menggunakan model *Scramble* secara klasikal dari prasiklus hingga siklus II dan telah mencapai target ketuntasan belajar yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wuryandani, W. & Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.